



POLA KOMUNIKASI PADA PASANGAN TENTARA NASIONAL INDONESIA (TNI) DALAM MENJAGA HUBUNGAN PERNIKAHAN JARAK JAUH

Devy Anggita Putri, Sumardjijati

Prodi Ilmu Komunikasi , Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pola komunikasi, faktor pendukung dan penghambat pasangan Tentara Nasional Indonesia (TNI) dalam menjaga hubungan pernikahan jarak jauh. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling dengan beberapa kategori informan yaitu a) Informan merupakan pasangan suami istri Tentara Nasional Indonesia (TNI), b) Informan telah menjalani usia pernikahan diatas lima tahun, c) Informan pernah menjalani hubungan pernikahan jarak jauh minimal satu tahun, d) Informan bertempat tinggal di wilayah Kota Surabaya. Metode pengumpulan data menggunakan Teknik wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah Pola komunikasi yang dirasa paling efektif dalam suatu hubungan dan proses komunikasi ialah pola komunikasi keseimbangan. Faktor pendukung di dalam hubungan jarak jauh atau Long Distance Marriage (LDM) dan proses komunikasi antara suami istri pasangan tentara ini ialah adanya media atau sarana alat komunikasi berupa telephone atau handphone yang memiliki jaringan, sinyal, ataupun pulsa untuk melakukan komunikasi jarak jauh, saling memberikan waktu untuk berkomunikasi, memiliki sikap saling terbuka dan kejujuran satu sama lain. Sedangkan faktor penghambat di dalam hubungan jarak jauh atau Long Distance Marriage (LDM) ialah adanya hambatan teknik, hambatan fisik, dan hambatan manusiawi.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Hubungan Jarak Jauh, Faktor Pendukung dan Penghambat.

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupan sehari-harinya membutuhkan adanya bantuan dari orang lain dan tidak dapat hidup seorang diri. Semua manusia memiliki rasa kasih sayang, perhatian, pengertian, dukungan dari individu lain yang membuat manusia menjadi makhluk sosial atau makhluk yang membutuhkan adanya hubungan dari antar individu.

Pernikahan merupakan satu momen yang sangat penting dan sakral bagi suatu individu. Pernikahan merupakan bentuk dari komitmen, keintiman, persahabatan, cinta, dan kasih sayang (Papilia, D. Olds, S. W., & Feldman, 2007). Di dalam suatu pernikahan terdapat seorang laki-laki dan seorang perempuan yang memiliki sifat, perilaku, dan karakteristik yang berbeda, kemudian disatukan oleh suatu ikatan pernikahan sehingga memiliki tujuan hidup yang sama yaitu menjadi pasangan suami istri yang sah, baik di mata agama maupun di mata hukum. Dalam kehidupan rumah tangga, setiap pasangan suami istri tentu akan memiliki tujuan hidup yang sama, yaitu mendapatkan keturunan dan juga menciptakan keharmonisan di dalam rumah tangganya. Untuk menciptakan keharmonisan dalam rumah tangga, tentu diperlukan adanya komitmen dan kepercayaan dari setiap individu.

Karakteristik keluarga yang harmonis adalah sebagai berikut: (1) Memiliki pemahaman tentang agama dengan baik, (2) Memiliki waktu bersama dengan anggota keluarga, (3) Dapat saling menghargai satu dengan yang lain, (4) Memiliki rasa terikat di dalam keluarga, (5) Memiliki komunikasi yang baik (Rezky, 2010: 92).

Hubungan jarak jauh atau *Long Distance Relationship* (LDR), merupakan hubungan secara berjauhan yang dipisahkan oleh jarak atau letak geografis, seperti berbeda kota, negara, pulau, maupun benua. Hubungan jarak

jauh dinilai tidak selamanya berjalan dengan lancar, baik yang sudah berstatus suami istri apalagi yang baru berstatus pacaran. Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pasangan suami istri yang berhubungan jarak jauh atau *Long Distance Marriage* (LDM) seperti permasalahan psikologi yaitu menahan rindu saat berpisah. Pasangan suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh atau *Long Distance Marriage* (LDM) hanya dapat memaksimalkan komunikasi melalui telepon, chatting, dan video call sebagai salah satu upaya untuk meminimalisir terjadinya konflik.

Salah satu pekerjaan yang mengharuskan menjalani hubungan pernikahan jarak jauh atau *Long Distance Marriage* (LDM) adalah pada pasangan Tentara Nasional Indonesia (TNI). Di dalam kehidupan Tentara, yang memiliki tanggung jawab dan kewajiban harus siap siaga menjalankan tugas untuk menjaga dan melindungi negara serta siap siaga jika sewaktu-waktu diberangkatkan tugas di berbagai wilayah di Indonesia dan mengharuskan meninggalkan sanak saudara, keluarga, maupun anak istri tercinta. Sesuai dengan meninggalkan sanak saudara, keluarga, maupun anak istri tercinta. Sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang dimiliki, seorang anggota Tentara Nasional Indonesia (TNI) berperan penting dalam menjaga kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Selain itu, menjadi seorang istri Tentara Nasional Indonesia (TNI) juga harus menerima keterbatasan dalam hal berkomunikasi. Dimana komunikasi yang dilakukan pada pasangan *Long Distance Marriage* (LDM) ini tentu berbeda dengan pasangan pada umumnya yang melakukan komunikasi melalui tatap muka sedangkan pasangan *Long Distance Marriage* (LDM) ini hanya berkomunikasi melalui bantuan media seperti *handphone* dan dengan

komunikasi yang efektiflah hubungan pernikahan jarak jauh atau Long Distance Relationship (LDR) diharapkan dapat berjalan dengan baik dan harmonis.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pola Komunikasi Pada *Long Distance Marriage* (LDM) (Pola Komunikasi Pada Pasangan Tentara Nasional Indonesia (TNI) Dalam Menjaga Hubungan Pernikahan Jarak Jauh)".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dimana peneliti sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data, analitis data yang digunakan bersifat unduktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah rekaman suara dan hasil teks atau transkrip wawancara dengan narasumber atau pasangan suami istri yang pernah menjalani pernikahan jarak jauh atau *Long Distance Marriage* (LDM).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling atau yang berarti bahwa peneliti akan mengambil informan dengan memperhatikan kriteria informan penelitian yang sesuai dengan tujuan dan latar belakang masalah penelitian.

Kategori informan sebagai berikut: a) Informan merupakan pasangan suami istri Tentara Nasional Indonesia (TNI) , b) Informan telah menjalani usia pernikahan diatas lima tahun, c) Informan pernah menjalani hubungan pernikahan jarak jauh minimal satu tahun, d) Informan bertempat tinggal di wilayah Kota Surabaya.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Peneliti akan melakukan wawancara kepada

pasangan abdi negara Tentara Nasional Indonesia (TNI) yang tinggal di wilayah Kota Surabaya. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola komunikasi suami istri dapat diartikan sebagai bentuk, model, atau cara berkomunikasi yang digunakan oleh pasangan suami istri. Pola komunikasi pada penelitian ini ialah pola komunikasi yang digunakan oleh pasangan suami istri untuk mempertahankan hubungan pernikahan yang dipisahkan oleh jarak dan waktu yang cukup lama dikarenakan faktor pekerjaan.

Data yang diperoleh melalui proses wawancara *in-depth interview* dengan pemilihan narasumber sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Data yang telah diperoleh tersebut akan diinterpretasikan dengan menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan analisis kualitatif untuk memperoleh jawaban, gambaran, pemahaman, serta kesimpulan dari permasalahan.

Dalam tahap pertama, peneliti memberikan pertanyaan mengenai lama usia pernikahan yang dijalani oleh keenam keluarga dari informan yang telah ditentukan. Sesuai dengan kriteria informan penelitian, pasangan yang dipilih harus memiliki usia pernikahan diatas lima tahun. Berikut pernyataan dari keenam pasangan informan.

"*Alhamdulillah kami menikah sudah menginjak 33 tahun dan dikaruniai 1 putra*". (Istri informan 1)

"*Saya menikah sudah 14 tahun*". (Istri informan 2)

"*Sekitar 17 tahun kurang lebih*". (Istri informan 3)

"*Alhamdulillah sudah 24 tahun bersama*". (Istri informan 4)

"*Usia pernikahan 10 tahun, mau jalan 11*". (Istri informan 5)

“Seusia anak saya yang pertama, berarti kurang lebih sudah 26 tahun-an”.
(Istri informan 6)

Dalam tahap kedua ini, peneliti memberikan pertanyaan tentang bagaimana perasaan dari pasangan suami istri ini pada saat menjalani hubungan pernikahan jarak jauh atau *Long Distance Marriage* (LDM). Jawaban dari keenam istri tersebut memberikan jawaban yang cenderung tidak tega meninggalkan istrinya dirumah, namun bagaimana lagi hal ini merupakan tugas dan tanggung jawab dan sudah bagian dari resiko menjadi pasangan Abdi Negara Tentara Nasional Indonesia (TNI).

Dalam tahap ketiga ini, peneliti memberikan pertanyaan tentang sarana komunikasi yang digunakan oleh keenam pasangan informan. Karena komunikasi merupakan salah satu kunci terpenting dalam menjaga keharmonisan keluarga, terutama pada pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh. Salah satu jawaban dari informan adalah *“Saya setiap hari selalu mengirim pesan lewat WA ke suami saya, tapi kalau suami saya ada waktu senggang dan ada sinyal dia selalu menyempatkan untuk menelfon saya”* (Istri informan 4).

Dalam tahap keempat ini, peneliti memberikan pertanyaan apakah pernah mengalami konflik saat menjalani hubungan pernikahan jarak jauh, serta pemicu konflik di dalam hubungan pernikahan jarak jauhnya seperti apa saja. Karena di dalam sebuah pernikahan pasti tidak dapat luput dari adanya suatu konflik rumah tangga.

Dalam tahap kelima ini, peneliti memberikan pertanyaan mengenai cara yang efektif untuk menyelesaikan masalah atau konflik, atukah terdapat cara khusus untuk menyelesaikan konflik dalam suatu hubungan, terutama saat menjalani hubungan pernikahan jarak jauh. Sang suami mengakui ketika terjadi suatu konflik, kesabaran istri sangatlah penting. Karena jika tidak ada

yang mau mengalah atau sama-sama emosi, maka konflik cenderung tidak akan selesai dan semakin membesar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengamatan, dan pengumpulan data dengan narasumber sebanyak enam pasangan abdi negara yang pernah menjalani hubungan pernikahan jarak jauh atau *Long Distance Marriage* (LDM), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

1. Pola komunikasi yang dirasa paling efektif dalam suatu hubungan dan proses komunikasi ialah pola komunikasi keseimbangan. Hal ini dikarenakan pasangan suami dan istri abdi negara ini saling terbuka satu sama lain dan memiliki hak dan porsi yang sama dalam menyampaikan pendapat mengenai kehidupan dalam rumah tangga. Selain itu, mereka juga memegang komitmen yang kuat sebagai faktor yang mendukung keharmonisan hubungan dalam suatu rumah tangga.
2. Faktor pendukung di dalam hubungan jarak jauh atau *Long Distance Marriage* (LDM) dan proses komunikasi antara suami istri pasangan abdi negara ini ialah adanya media atau sarana alat komunikasi berupa telepon atau *handphone* yang memiliki jaringan, sinyal, ataupun pulsa untuk melakukan komunikasi jarak jauh, saling memberikan waktu untuk berkomunikasi, memiliki sikap saling terbuka dan kejujuran satu sama lain dalam segala hal, dan saling memegang teguh komitmen suatu hubungan rumah

tangga. Sedangkan faktor penghambat di dalam hubungan jarak jauh atau *Long Distance Marriage* (LDM) ialah adanya hambatan teknik, hambatan fisik, dan hambatan manusiawi.

3. Sebagai istri dari seorang abdi negara Tentara Nasional Indonesia (TNI) bukanlah suatu hal yang mudah, oleh karenanya harus memiliki hati, fisik dan mental yang kuat serta tangguh menjalani kehidupan pasca berumah tangga, dikarenakan akan menjalani suatu hubungan pernikahan jarak jauh atau *Long Distance Marriage* (LDM) dan menjalani hubungan pernikahan yang berbeda seperti hubungan pernikahan pada umumnya, dan memiliki resiko yang lebih berat.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A.A, H. (2012). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah* (2nd ed.). Salemba Medika.
- A.W Widjaja. (1993). *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Bumi Aksara.
- Adler, Ronald B & Rodman, G. (2010). *Understanding Human Communication*. Erlangga.
- Alo Liliweri. (1997). *Komunikasi Antar-Pribadi*. Citra Aditya Bakti.
- Budyatna, M. dan L. M. G. (2011). *Teori Komunikasi Antar Pribadi*. Prenada Media Group.
- Bungin, B. (2008). *Sosiologi Komunikasi (Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat)*. Kencana Predana Media.
- Bungin, M. B. (2009). *Penelitian Kualitatif*. Kencana Predana Media Group.
- Cangara, H. (2008). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Rajawali Pers.
- Cangara, H. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Raja Graffindo Persada.
- Depdiknas. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Devito, J. (1997). *Komunikasi Antarmanusia* (P. Books (ed.)).
- Devito, J. A. (1989). *The Interpersonal Communication Book* (fifth). Harper & Row Publishers.
- Devito, J. A. (2001). *The Interpersonal Communication Book*. Harper & Row Publishers.
- Dhika, P. A & Hastaning, S. (2016). Pernikahan Jarak Jauh (Studi Kualitatif Fenomenologis Pada Istri yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh). *Jurnal Empati*, 5 (3), 417-423
- Dwi, Y. A. N & Dadan, M. (2021). Pola Komunikasi Keluarga Anggota TNI-AD. *Jurnal Riset Public Relations*, 1(2), 142-147.
- Effendy, O. U. (2004). *Dinamika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Eliyani. E. R. (2013). *Keterbukaan Komunikasi Interpersonal yang Berjauhan Tempat Tinggal*. *Ejurnal "Ilmu Komunikasi"*.
- Gunarsa, S. D. (1993). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Joyce L, H. dan W. W. W. (1978). *Interpersonal Conflict* (2nd ed.). Brown Publisher.
- Kidenda, T. J. (2002). *A Study of Cultural Variability and Relational Maintenance Behaviour for Internasional and Domestic Proximal and Long Distance Interpersonal Relationship*. 1-109.
- Lunandi, A. . (2001). *Komunikasi Mengena; Meningkatkan efektivitas Komunikasi Antar Pribadi*. Kanisius.
- Mijilputri, N. (2015). Peran Dukungan Sosial Terhadap Kesepian Istri Yang Menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage). *Ejurnal Psikologi*, 3(2), 477-491.
- Moleong, L. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2008). *Komunikasi*

Efektif. PT. Remaja Rosdakarya.

Manajemen Konflik: Teori, Aplikasi, dan Penelitian. Salemba Humanika.

Nisa, S & Sedjo, P. (2010). Konflik Pacaran Jarak Jauh Pada Individu Dewasa Muda. *Elektronik Jurnal*, 3.

Wisnuwardhani, D., dan Mashoedi, S. . (2012). *Hubungan Interpersonal.* Salemba Humanika.

Oktariani, M. (2018). Pola Komunikasi Pasangan Long Distance Relationship Dalam Mempertahankan Hubungan Melalui Media Sosial Line. *Wacana*, 17 (2).

Papilia, D. Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2007). *Human Development.* AIPI.

Reardon, K. (1987). *Interpersonal Communication Where Minds Meet.* Wadsworth Publishing Company.

Rezky, B. (2010). *Be a Smart Parent.* PT. Jogja Bangkit Publisher.

Sadarjoen, S. . (2005). *Konflik Marital: Pemahaman Konseptual, Actual, dan Alternative Solusinya.* Refika Aditama.

Sayekti. (1994). *Bimbingan dan Konseling Keluarga.* Menara Mas Offset.

Smith, B. M., Brown, A. R., Varnado, T., & Stewart-Spencer, S. E. (2017). Deployment And Marital Satisfaction Of Civilian Male Spouses. *Journal Of Military And And Government Counseling.*

Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif R&D.* Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* PT. Alfabet.

Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* UNS.

Ulber Silalahi. (2009). *Metode Penelitian Sosial.* PT. Refika Aditama.

Ulfatmi. (2011). *Keluarga Sakinah dalam Perspektif Islam (Studi Terhadap Pasangan yang Berhasil Mempertahankan Keutuhan Perkawinan di Kota Padang).* Kementrian Agama RI.

West, R. dan L. H. T. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi.* Salemba Humanika.

Winardi. (2003). *Konflik dan Manajemen Konflik.* Bumi Aksara.

Wirawan. (2010). *Konflik dan*